

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM KEMAMPUAN KOMUNIKASI TINGKAT SD/MI

Indriani¹, Anwar Sidik²

¹PGMI, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pengaraian, Indonesia

²PBA, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pengaraian, Indonesia

*Corresponding author: indriani05122006abcd@gmail.com,

Submit: 30-4-2026

Revisi: 7-5-2026

Diterima: 9-5-2026

Publish: 10-5-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi murid SD/MI. Latar belakang penelitian berangkat dari urgensi komunikasi sebagai inti proses pendidikan dan sarana pembentukan karakter kebangsaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan yang menelaah berbagai sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn berperan strategis dalam melatih keberanian berbicara, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membentuk sikap kritis dan demokratis. Strategi pembelajaran interaktif seperti tanya jawab terbuka, diskusi kelompok, simulasi musyawarah, presentasi sederhana, *storytelling*, dan pemanfaatan teknologi sederhana terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Hambatan yang muncul, seperti sikap pasif, keterbatasan kosakata, dan dominasi metode ceramah, dapat diatasi melalui peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas kondusif, demokratis, dan penuh apresiasi. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa PKn bukan hanya mata pelajaran kognitif, tetapi juga wahana pembentukan karakter komunikatif, partisipatif, dan demokratis yang relevan dengan tuntutan era global. Penelitian ini membuka peluang pengembangan model pembelajaran PKn yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menghadapi tantangan komunikasi di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, komunikasi, SD/MI

Abstract: This study aims to analyze the role of Civics Education (PKn) in improving the communication skills of elementary and Islamic elementary school students (SD/MI). The background of the research stems from the urgency of communication as the core of the educational process and as a means of shaping national character. The research method employs a qualitative approach through a literature review of various relevant sources. The findings show that Civics Education plays a strategic role in fostering speaking ability, building self-confidence, and shaping critical and democratic attitudes. Interactive learning strategies such as open questioning, group discussions, deliberation simulations, simple presentations, storytelling, and the use of basic technology prove effective in developing students' communication skills. Challenges such as passivity, limited vocabulary, and the dominance of lecture methods can be addressed through the teacher's role as a facilitator who creates a supportive, democratic, and appreciative classroom atmosphere. The conclusion emphasizes that Civics Education is not merely a cognitive subject but also a medium for forming communicative, participatory, and democratic character relevant to global demands. This study also opens opportunities to develop more innovative Civics learning models by utilizing digital technology to meet communication challenges in the modern era.

Keywords: Civics, communication, school/Islamic elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah penting dalam membentuk kemampuan serta mendukung pencapaian siswa. Proses ketika suatu kelompok mempelajari keterampilan, pengetahuan, serta kebiasaan yang diturunkan dari generasi sebelumnya melalui pelatihan dan pengajaran biasanya dikenal sebagai Pendidikan. Pembelajaran di Indonesia telah diarahkan pada penerapan yang menekankan penguatan keterampilan fokus pada kompetensi ini mendorong peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Kurniawati, 2024).

Komunikasi adalah inti setiap proses pendidikan, tanpa adanya komunikasi yang efektif, pesan tidak akan tersampaikan dengan baik dan tujuan pendidikan sulit dicapai secara maksimal. Ismira et al, (2025) menegaskan bahwa dalam pendidikan dasar guru berperan sebagai komunikator utama yang dituntut menyampaikan ide secara jelas, menarik, serta mudah dipahami oleh siswa dengan kemampuan yang beragam. Menurut Gordon I Zimmerman, komunikasi memiliki fungsi isi dan fungsi hubungan. Pertama fungsi isi yaitu melibatkan sebuah pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyampaikan sesuatu. Kedua fungsi hubungan melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan seseorang dengan yang lainnya.

Nafrin dan Hudaidah, (2021) menyatakan bahwa Komunikasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak lahir hingga sepanjang hidup, manusia akan melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi memiliki peran penting, khususnya antara siswa dan guru, karena pada dasarnya komunikasi adalah hubungan timbal balik yang memungkinkan terjadinya interaksi antarindividu secara efektif dalam proses belajar.

Keterampilan komunikasi siswa merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan sekaligus meraih keberhasilan di era modern, di mana informasi semakin kompleks dan terhubung secara global. Perkembangan teknologi serta media sosial telah merevolusi cara berkomunikasi, mempercepat arus informasi, dan menegaskan urgensi komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan komunikasi siswa menjadi prioritas utama dalam pendidikan guna mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang terus berubah (Suleman, 2024).

Lubis, (2020) menjelaskan bahwa Keterampilan komunikasi yang efektif memberi banyak manfaat bagi siswa, mulai dari peningkatan prestasi akademik, rasa percaya diri, hingga kemampuan sosial. Dengan komunikasi yang baik, siswa dapat menyampaikan ide dengan jelas, memahami materi, memecahkan masalah, membangun karakter positif yang berguna bagi kehidupan dan karier. Tujuan utama komunikasi adalah memengaruhi atau menggerakkan orang lain, baik dalam perencanaan, pembentukan kelompok, interaksi, maupun penyampaian informasi dan pendapat.

Komunikasi efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep kewarganegaraan secara sederhana sesuai tahap perkembangan anak. Melalui komunikasi, siswa memahami hak, kewajiban, aturan, nilai Pancasila dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang SD/MI, PKn berfungsi sebagai pendidikan karakter kebangsaan yang disampaikan dengan komunikasi jelas dan terarah, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku nyata (Noviani and Muthi, 2025).

Strategi pembelajaran PKn yang inovatif dan interaktif menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai kewarganegaraan dengan keterampilan komunikasi siswa. Diskusi kelompok, simulasi musyawarah, permainan peran, dan metode kooperatif dapat melatih siswa berani menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta menghargai perbedaan. Simulasi dan role play memberi pengalaman nyata tentang proses demokrasi, melatih keterampilan berbicara dan bernegosiasi. Sedangkan, metode kooperatif mendorong kerja sama dalam kelompok kecil sehingga siswa terbiasa berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah bersama.

Hamdani dan Dewi, (2021) menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan kepribadian siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Selain itu, PKn juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosialisasi, sehingga tidak hanya berfokus pada materi pemerintahan atau hukum, tetapi juga melatih siswa berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, PKn menjadi instrumen pendidikan yang menyatukan pengetahuan kewarganegaraan dengan pembentukan sikap dan keterampilan sosial yang relevan bagi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai fundamental kehidupan berbangsa dan bernegara kepada peserta didik. Dalam praktiknya, komunikasi berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan gagasan, norma, serta nilai yang perlu dipahami dan dipraktikkan oleh siswa. Bagi siswa SD/MI,

PKn tidak sekadar menjadi mata pelajaran, melainkan juga wahana pembentukan karakter melalui interaksi komunikatif antara guru dan murid. Dengan pendekatan ini, PKn tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang kewarganegaraan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.

Problem komunikasi yang sering dialami siswa SD/MI adalah rendahnya keterampilan berbicara dan kurangnya rasa percaya diri. Hambatan muncul ketika pembelajaran PKn tidak memberi ruang bagi siswa untuk aktif berdialog dan menyampaikan gagasan secara demokratis. Karena itu, guru perlu menciptakan suasana kondusif dengan metode interaktif seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau presentasi sederhana. Strategi ini melatih keberanian berpendapat, meningkatkan keterampilan berbicara, serta membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, PKn berfungsi bukan hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter demokratis melalui komunikasi yang efektif (Khakim, 2025).

Syamzaimar dan Hayani, (2025) menegaskan permasalahan ini semakin penting untuk diperhatikan karena pada jenjang SD/MI, siswa berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang sangat menentukan pembentukan karakter serta rasa percaya diri. Apabila keterampilan berkomunikasi tidak dilatih sejak dini, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan maupun berpartisipasi aktif di masa mendatang.

Penelitian ini secara mendalam bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PKn yang diterapkan guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, menganalisis bentuk keterampilan komunikasi yang muncul, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru, serta mengevaluasi efektivitas strategi PKn dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus membentuk karakter demokratis siswa SD/MI. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan dan manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Seluruh data diperoleh melalui penelusuran literatur akademik yang relevan, baik berupa jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding, maupun artikel penelitian yang terbit dalam lima tahun terakhir, sehingga aktualitas dan relevansi informasi tetap terjaga. Selain itu, teks normatif dijadikan sebagai landasan teologis untuk memperkuat kerangka konseptual penelitian, khususnya dalam mengaitkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan pembentukan karakter komunikasi siswa.

Proses penelitian dilakukan secara bertahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber yang membahas strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), keterampilan komunikasi siswa SD/MI, serta konsep pendidikan karakter. Kedua, dilakukan seleksi literatur dengan mempertimbangkan validitas, keterkaitan tema, dan aksesibilitas, sehingga hanya karya yang memenuhi kriteria akademik yang digunakan. Ketiga, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam tema besar seperti strategi pembelajaran PKn, pengembangan keterampilan komunikasi, hambatan guru dalam proses pembelajaran, serta sinergi antara pembentukan karakter dengan peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

Untuk menjaga keabsahan hasil, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan literatur klasik yang membahas pendidikan kewarganegaraan dengan penelitian kontemporer yang menyoroti keterampilan komunikasi siswa dalam konteks modern. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menampilkan perspektif normatif, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas empiris di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan analisis yang mendalam mengenai urgensi strategi pembelajaran PKn dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa SD/MI, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi siswa di tingkat SD/MI. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan aturan hukum dan tata negara, tetapi juga berperan dalam membangun karakter serta kepribadian siswa. Dengan demikian, PKn menjadi sarana penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang kompeten dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif (Hidayati and Mubarok 2025).

Strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus rasa percaya diri siswa SD/MI

Strategi pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa SD/MI perlu dirancang secara interaktif dan partisipatif. Salah satu metode efektif adalah tanya jawab terbuka, di mana siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat tentang isu sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti aturan sekolah atau kerja sama. Aktivitas ini membiasakan siswa mengungkapkan ide secara lisan, merasa dihargai, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri. Dengan demikian, pembelajaran PKn tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter demokratis melalui komunikasi yang efektif.

Strategi diskusi kelompok merupakan cara yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Guru dapat membagi kelas menjadi kelompok kecil untuk membahas tema-tema PKn, misalnya mengenai hak dan kewajiban sebagai siswa. Melalui kegiatan ini, siswa terdorong untuk berani mengemukakan pendapat, belajar mendengarkan pandangan teman, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Diskusi kelompok juga mengajarkan bahwa setiap pendapat memiliki nilai dalam proses musyawarah. Dengan demikian, siswa tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga belajar menghargai perbedaan, membangun kerja sama, dan menanamkan sikap demokratis sejak dini.

Penerapan simulasi musyawarah di kelas dapat menjadi strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Guru mengajak siswa meniru proses pengambilan keputusan melalui musyawarah, misalnya menentukan aturan bermain di kelas atau memilih ketua kelompok. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi menanamkan nilai-nilai demokrasi serta membangun keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat di hadapan teman-teman. Dengan cara ini, siswa belajar bahwa setiap suara memiliki arti dalam proses pengambilan keputusan bersama, sekaligus memperkuat rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka (Lusiyanti et al. 2025).

Presentasi sederhana dapat dijadikan sarana untuk melatih keterampilan berbicara sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Guru dapat meminta siswa memaparkan hasil diskusi kelompok atau menyampaikan pendapat mengenai tema PKn tertentu, misalnya tentang pentingnya disiplin atau toleransi. Melalui kegiatan ini, siswa berlatih berbicara di depan audiens yang lebih besar, sehingga keberanian mereka meningkat. Selain itu, pengalaman tampil di depan kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun rasa percaya diri, sekaligus memperkuat kemampuan komunikasi yang menjadi bekal penting dalam pembelajaran maupun kehidupan sosial.

Metode bercerita (*storytelling*) dapat dijadikan strategi pembelajaran PKn yang menarik. Guru dapat menyampaikan kisah bertema kewarganegaraan, seperti cerita tentang pahlawan nasional atau tokoh masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebangsaan. Selanjutnya, siswa diminta untuk menceritakan kembali kisah tersebut dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini tidak hanya melatih kelancaran berbicara, ekspresi, dan intonasi, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan demikian, *storytelling* menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sekaligus memperkuat karakter siswa.

Pemanfaatan media teknologi sederhana, seperti rekaman suara atau video, dapat menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mengevaluasi kemampuan berbicara mereka. Dengan mendengarkan atau menonton kembali rekaman, siswa dapat menilai perkembangan keterampilan berbicara sekaligus menyadari peningkatan rasa percaya diri dari waktu ke waktu. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik positif berdasarkan rekaman tersebut, sehingga motivasi siswa

semakin kuat untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Dengan cara ini, teknologi sederhana berfungsi sebagai alat refleksi sekaligus pendorong semangat belajar.

Strategi pembelajaran PKn yang bersifat interaktif, seperti tanya jawab terbuka, diskusi kelompok, simulasi musyawarah, presentasi sederhana, storytelling, serta pemanfaatan teknologi sederhana, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa SD/MI. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan penuh apresiasi menjadi faktor penentu keberhasilan. Dengan penerapan strategi yang tepat, siswa tidak hanya terampil berkomunikasi, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang percaya diri serta memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai kewarganegaraan (Meiarni, 2025).

Dengan demikian, strategi pembelajaran PKn yang interaktif dan partisipatif efektif meningkatkan keterampilan berbicara serta rasa percaya diri siswa SD/MI. Metode seperti tanya jawab terbuka, diskusi kelompok, simulasi musyawarah, presentasi sederhana, storytelling, dan pemanfaatan teknologi memberi ruang bagi siswa untuk berani berpendapat. Siswa juga dilatih bekerja sama, menghargai perbedaan. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh apresiasi. PKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter komunikatif. Siswa berkembang menjadi pribadi yang percaya diri dan memahami nilai kewarganegaraan.

Tingkat kemampuan komunikasi siswa SD/MI dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kemampuan komunikasi siswa SD/MI dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan aspek krusial untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yakni membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Pada tahap awal, siswa biasanya menunjukkan bentuk komunikasi sederhana, seperti menjawab pertanyaan guru, menceritakan pengalaman pribadi, atau menyampaikan pendapat dengan kalimat singkat. Hal ini sejalan dengan perkembangan kognitif dan bahasa mereka yang masih berada pada tahap konkret operasional.

Seiring bertambahnya usia dan pengalaman belajar, kemampuan komunikasi siswa berkembang lebih kompleks. Mereka tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga berani bertanya, menanggapi pendapat, dan memberi alasan sederhana. Dalam pembelajaran PKn, hal ini terlihat saat berdiskusi tentang aturan, hak, kewajiban, dan nilai kebersamaan. Guru berperan menciptakan suasana kelas demokratis agar siswa merasa aman berbicara. Dengan lingkungan yang mendukung, keterampilan komunikasi berkembang optimal dan membentuk karakter kritis serta partisipatif.

Pada jenjang yang lebih tinggi, khususnya di kelas atas, siswa mulai diarahkan untuk berargumentasi dan berdiskusi dengan pola yang lebih terstruktur. Melalui kegiatan seperti debat sederhana, simulasi musyawarah, atau presentasi kelompok, mereka dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis, mendengarkan pandangan orang lain, serta menghargai perbedaan. Keterampilan ini menjadi bekal penting dalam menumbuhkan sikap kritis dan demokratis, sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti budaya komunikasi terbuka antara guru dan siswa, sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicara. Ketika siswa terbiasa menyampaikan ide tanpa rasa takut, mereka akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berargumentasi. Dukungan teman sebaya juga penting, karena interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok atau kerja sama kelas dapat melatih keberanian berbicara sekaligus membangun rasa percaya diri (Kusyairi et al., 2024).

Anugrah and Rahmat, (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PKn tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap menghargai orang lain. Melalui komunikasi yang santun dan etis, siswa belajar mengekspresikan pendapat dengan tetap menghormati perbedaan. Hal ini menjadikan keterampilan komunikasi bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan bagian dari pembentukan karakter demokratis yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan komunikasi yang dilatih sejak SD/MI akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan. Siswa yang terbiasa berkomunikasi efektif akan lebih siap berpartisipasi dalam musyawarah, organisasi sekolah, maupun kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PKn berkontribusi langsung pada pembentukan generasi yang kritis, percaya diri, dan mampu berinteraksi secara demokratis dalam berbagai konteks kehidupan.

Tantangan pembelajaran PKn di SD/MI antara lain siswa yang masih pasif karena kurang percaya diri, dominasi guru dengan metode ceramah yang menghambat interaksi, serta keterbatasan kosakata dalam menyampaikan ide. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi interaktif dan memberi ruang siswa untuk berlatih berkomunikasi. Dengan pendekatan ini, siswa terbiasa mengutarakan pendapat, meningkatkan percaya diri, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang mendukung pembentukan karakter demokratis (Setyowati Sri 2020).

Dengan demikian, tingkat kemampuan komunikasi siswa SD/MI dalam pembelajaran PKn berkembang secara bertahap dari komunikasi sederhana menuju keterampilan argumentasi yang lebih terstruktur. Perkembangan ini dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung, integrasi nilai karakter, serta latihan komunikasi yang konsisten. Meskipun masih terdapat tantangan seperti kurangnya rasa percaya diri dan dominasi metode ceramah, peran guru dengan strategi interaktif sangat menentukan keberhasilan. Jika difasilitasi dengan baik, PKn mampu membentuk siswa yang kritis, percaya diri, dan demokratis sesuai tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara siswa

Kepercayaan diri merupakan bekal penting bagi siswa maupun orang dewasa. Menurut Peter Lauster, rasa percaya diri memengaruhi banyak aspek kepribadian dan menjadi jalan menuju kesuksesan. Bagi siswa SD/MI, sikap ini membantu mereka termotivasi untuk belajar, yakin pada kemampuan diri, berusaha menggali potensi, serta memperoleh penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain. Kegagalan tidak dianggap sebagai hambatan, melainkan pijakan untuk meraih keberhasilan berikutnya. Dengan demikian, semangat dan motivasi berprestasi semakin kuat.

Manfaat kepercayaan diri bagi siswa SD/MI antara lain meningkatkan motivasi belajar, mendorong prestasi, membangun mental tangguh, mengembangkan potensi, serta memperkuat keyakinan diri. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat proses belajar, membuat siswa pasif, enggan berinteraksi, dan sulit menyampaikan ide karena tidak yakin dengan kemampuan diri. Akibatnya, mereka berisiko menutup diri dan terisolasi dari lingkungan akademik maupun sosial (Salfitri et al., 2025).

Pendidikan Kewarganegaraan berperan signifikan dalam membentuk karakter sekaligus meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Perkembangan keterampilan sosial, khususnya rasa percaya diri, menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Tingkat kepercayaan diri siswa sangat memengaruhi hasil belajar serta partisipasi mereka dalam kegiatan akademik maupun sosial di lingkungan sekolah. Dengan kepercayaan diri yang baik, siswa lebih berani berinteraksi, menyampaikan gagasan, dan terlibat aktif, sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai secara optimal (Kamal et al., 2025)

Kusumawati et al., (2025) menekankan bahwa PKn juga berperan dalam mengasah keterampilan komunikasi siswa SD. Melalui pembelajaran ini, mereka diajarkan cara berbicara dengan sopan, menyampaikan pendapat secara terbuka, serta berdebat dengan menggunakan argumentasi yang tepat. Keterampilan tersebut tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga relevan untuk kehidupan sehari-hari di masyarakat, karena membantu siswa berinteraksi dengan baik dan menghargai orang lain.

Pembelajaran PKn di SD/MI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan dan sikap. PKn perlu dirancang agar siswa tidak sekadar memahami teori, melainkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan komunikasi menjadi inti keberhasilan, karena mendukung perkembangan pribadi, akademik, dan sosial siswa. Oleh karena itu, pengembangan komunikasi sejak dini merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter, meningkatkan partisipasi, serta mempersiapkan mereka sebagai warga

negara yang kritis dan demokratis.

Pentingnya Mengembangkan Keterampilan Komunikasi pada Siswa SD/MI yaitu a) Membantu siswa menyampaikan gagasan dengan jelas dan berinteraksi dengan guru maupun teman untuk memahami materi. b) Mendorong terbentuknya hubungan sosial yang sehat, persahabatan, penyelesaian konflik, serta lingkungan belajar yang harmonis. c) Memudahkan siswa mengikuti arahan guru, mengungkapkan pemahaman, dan lebih siap menghadapi tugas maupun ujian sehingga prestasi akademik meningkat.

d) Public speaking melatih siswa tampil percaya diri di depan orang lain, bermanfaat untuk presentasi akademik maupun profesional di masa depan, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan komunikasi di lingkungan sosial dan dunia kerja. e) Kemampuan berkomunikasi yang baik membantu memahami bahasa dan budaya, menumbuhkan toleransi, menghargai keragaman, membangun empati, serta memperluas wawasan sosial. Hal ini menjadi penting untuk menciptakan interaksi harmonis di sekolah maupun masyarakat (Awaliah 2023).

Dengan demikian, kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi sejak dini sangat penting bagi siswa SD/MI. PKn berperan bukan hanya sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter demokratis, melatih keberanian berbicara, menghargai perbedaan, dan berinteraksi secara positif. Dengan kepercayaan diri yang baik, siswa lebih siap berprestasi, berpartisipasi aktif, serta berkembang menjadi pribadi tangguh dan kritis yang mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan komunikasi sekaligus karakter demokratis siswa SD/MI. PKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran kognitif yang mengenalkan aturan hukum dan tata negara, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian, moral, serta sikap sosial yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Melalui strategi pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi musyawarah, presentasi sederhana, storytelling, dan pemanfaatan teknologi, siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta menghargai perbedaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap demokratis sejak dini. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif menjadi inti keberhasilan pembelajaran PKn. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kondusif, sehingga siswa terbiasa berdialog, berargumentasi, dan berpartisipasi aktif. Hambatan seperti rendahnya rasa percaya diri, dominasi metode ceramah, serta keterbatasan kosakata dapat diatasi dengan penerapan metode partisipatif yang memberi ruang bagi siswa untuk berlatih komunikasi.

Dengan demikian, PKn berkontribusi langsung pada pembentukan generasi yang kritis, percaya diri, dan mampu berinteraksi secara demokratis. Secara keseluruhan, PKn di SD/MI bukan sekadar mata pelajaran, melainkan wahana pembentukan karakter melalui komunikasi yang santun, etis, dan demokratis. Keterampilan komunikasi yang dilatih sejak dini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PKn yang inovatif dan interaktif perlu terus dikembangkan agar siswa tidak hanya memahami teori kewarganegaraan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata sebagai warga negara yang berkarakter, kritis, dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, n. p. (2023). Analisis Pengembangan Keterampilan Komunikasi Pada Siswa SD. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 493.
- Anugrah and Rahmat. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (jppi)* 4 (1): 27. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>

- Hamdani, Annisa Dwi, and Dinnie Anggraeni Dewi. 2021. "Pendidikan Kewarganeraan Dalam Kehidupan Bersosialisasi Dan Membangun Karakter Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Dinnie Anggraeni* (Bandung) 13 (1): 106. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v13i1.1469>
- Handayani, Sri, Siti Masfuah, and Lintang Kironoratri. 2021. "Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (5): 2240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Hidayati, Fika Nurul, and Husni Mubarak. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Untuk Membentuk Karakter Siswa SD/MI." *Modeling: Jurnal Program Studi pgmi* 12 (4): 176–77. <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i4.3031>
- Ismira, Ismira, Seri Sufani, Putri Yulia Mandasari, et al. 2025. "Membangun kelas masa kini: urgensi keterampilan komunikasi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Didaktik : Jurnal Ilmiah pgsd FKIP Universitas Mandiri* (Universitas Adzkia) 11 (4): 287. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9141>
- Iwanda Lubis, Muya Syaroh. 2020. "Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja." *Jurnal Network Media* (Medan) 3 (1): 96.
- Kamal, Rania Juliana, Dinie Anggraeni Dewi, and Tuti Istianti. 2025. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Multikulturalisme Di Sekolah Dasar." *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* (Bandung) 10 (3): 2256. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.1955>
- Khakim, Nor. 2025. "Optimalisasi Pembelajaran PPKn Dengan Metode Inquiry Learning Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Demokrasi." *Jurnal Citizenship Virtues* 5 (1): 3. <https://doi.org/10.37640/jcv.v5i1.2054>
- Kusumawati, Intan, Desi Mardianti, and Paiman Paiman. 2025. "Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn." *Academy of Education Journal* (Yogyakarta) 16 (2): 260. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i2.3091>
- Kusyairi, Fazaraul Farahiyah Ad, and Habibatul Ummah. 2024. "Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah." *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education* 2 (4): 243. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Lusiyanti, Fitria, Fakhriyatu Zahro, and Elly's Mersina Mursidik. 2025. "Penerapan metode role untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran pendidikan pancasila meteri musyawarah." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Madium) 10 (2): 237. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24043>
- Meiarni, Ita. 2025. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Berbagai Strategi Pembelajaran." *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan* 1 (1): 59. <https://doi.org/10.59966/kfqq9668>
- Nafrin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah. 2021. "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2): 456. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Novia Rista Kurniawati. 2024. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dengan Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 4 (1): 29. <https://doi.org/10.22219/jppg.v4i1.25479>
- Salfitri, Meydia, Revina Andhara Kusuma Putr, Zsa zsa Rahma Trinita, et al. 2025. "Peran Lingkungan Alam dalam Penguatan Kepercayaan Diri dan Prestasi Siswa di SMA Unggul Islam Al-Fahd." *Kontribusi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Palembang) 3 (2): 64.
- Setyowati Sri, Ambar. 2020. "Melalui pembinaan dan pendampingan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran." *Indonesia Scientific Knowledge Center* (Surabaya) 7 (32): 108.

- Suleman, Muh. Asharif. 2024. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (3): 1530. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Syamzaimar, Syamzaimar, and Surma Hayani. 2025. "Pelatihan Public Speaking Dasar Untuk Siswa Sekolah Dasar Islam Fastabiqul Khairot Pada Kelas Tinggi." *Al-Umm: Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat* 2 (2): 68. <https://doi.org/10.53398/alumm.v2i2.475>
- Sari, D., and Prasetyo, A. 2023. *Analisis keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115-124.